

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI

Halaman Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb>
Halaman Utama Jurnal : <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php>

STRATEGI PENGUMPULAN DANA ZIS MELALUI SISTEM BERBAYAR NONTUNAI QRIS DALAM MENINGKATKAN MINAT DONATUR DI BAZNAS PROVINSI BALI

Kurniawati

¹Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali,
Denpasar-Indonesia

e-mail: { kurniawati213006@gmail.com }

ABSTRAK

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS, dibutuhkan sebuah strategi untuk mempermudah donatur dalam menyalurkan dana *zakat*, *infaq*, dan *sodaqoh*. Sebagai sistem pembayaran nontunai yang praktis, Qris dijadikan media pengumpulan dana ZIS oleh BAZNAS Provinsi Bali dalam upaya meningkatkan minat para donatur. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali? (2) Bagaimanakah sistem berbayar nontunai Qris mendukung strategi pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali? (3) Bagaimanakah cara menyelesaikan faktor penghambat dari pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris di BAZNAS Provinsi Bali? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali, (2) Untuk mengetahui Qris menjadi pendukung strategi pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali, (3) Untuk mengetahui penyelesaian dari faktor penghambat strategi pengumpulan dana ZIS melalui Qris. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan fakta dan data lapangan. Sumber data ialah sumber data primer dan sekunder melalui teknik pengumpulan data: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Untuk menguji validitas keabsahan data: (1) Kekuatan pengamatan, (2) Triangulasi dan, (3) Referensi. Untuk teknik analisa data meliputi: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan, (3) Simpulan atau verifikasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Bali dalam menyebarkan *Qr Code* Qris melalui media *offline* milik mereka yaitu: Majalah dan brosur. Adapun yang melalui media *online* mereka lakukan pada: (1) *Broadcast Whatsapp*; (2) *Instagram*; (3) dan juga *Facebook*. Upaya BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan minat donatur yaitu dengan cara: (1) Membuat donatur nyaman dengan mendoakan mereka setelah berdonasi; (2) Membangun kepercayaan mereka melalui label BAZNAS sebagai lembaga pemerintah dan melakukan publikasi terhadap pelaporan keuangan mereka. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nantinya bisa menambah pustaka dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan

Kata kunci: Strategi Pengumpulan, Minat Donatur.

ABSTRACT

As a step to optimize ZIS *fundraising*, a strategy is needed to make it easier for *muzakki* to distribute *zakat*, *infaq*, and *sodaqoh* funds. As a practical non-cash payment sistem, Qris has been used as a medium for collecting ZIS funds by BAZNAS Bali Province in an effort to increase the interest of donors. The fokus of this research is (1) How is the ZIS *fundraising* strategy through the Qris non-cash paid sistem in increasing the interest of donors in BAZNAS Bali Province? (2) How does the Qris cashless paid sistem support the ZIS *fundraising* strategy in BAZNAS Bali Province? (3) How how to solve the inhibiting factors of collecting ZIS funds through the Qris non-cash paid sistem at BAZNAS Bali Province? The objectives of this study are (1) To find out the strategy of collecting ZIS funds through the Qris non-cash paid sistem in increasing the interest of donors in BAZNAS Bali Province, (2) To find out Qris is a supporter of the ZIS *fundraising* strategy at BAZNAS Bali Province, (3) To determine the resolution of the inhibiting factors of the collection strategy ZIS funds via Qris. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Informants will be selected using

a *purposive* technique. Collecting data obtained based on facts and data in the field. Data sources are primary and secondary data sources through data collection techniques: (1) Observation, (2) Interview, and (3) Documentation. To validate the validity of the data: (1) The power of observation, (2) Triangulation and, (3) Reference. Data analysis techniques include: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) conclusion or verification. The final results obtained in this study explain that BAZNAS Bali Province distributes *Qr Code* Qris through their *offline* media, namely: magazines and brochures. As for what they do through *online* media on: (1) *Broadcast Whatsapp*; (2) *Instagram*; (3) and also *Facebook*. The efforts of BAZNAS in Bali Province in increasing the interest of donors are by: (1) Making donors comfortable by praying for them after donating; (2) Build their trust through the BAZNAS label as a government agency and publish their financial reporting. The author hopes that this research will add libraries and tools for developing science

Keywords: Collection Strategy, Donor Interest.

PENDAHULUAN

Globalisasi mempengaruhi perkembangan teknologi yang pesat dan menyebabkan kehidupan sosial ekonomi yang lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga membuat produksi dalam negeri mampu bersaing di pasar internasional. Yang dahulu jika ingin membeli keinginan maka harus mendatangi toko, namun sekarang hanya dengan menggenggam *smartphone* kita bisa mengaksesnya kapanpun kita mau, tak terlebih zakat.

BAZNAS Provinsi Bali sebagai Badan Amil Zakat yang bergerak dibidang kehumasan harus mengembangkan strateginya demi meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengelola dana ZIS. Dengan begitu, yang dulunya zakat dibayarkan dengan cara muzakki datang ke lembaga zakat atau amil zakat yang menjemput zakat ke rumah muzakki lebih di permudah.

Strategi menurut David merupakan cara utama untuk mencapai harapan jangka panjang. Strategi bisnis dapat berupa perluasan diversifikasi, akuisisi, geografis pengembangan sebuah produk, rasionalisasi karyawan, penetrasi pasar, likuidasi, divestasi, dan juga *joint venture*. Dalam al-Quran surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Hasyr:18)

Berdasarkan teori dan ayat al-Quran yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap dari manusia diharapkan mengevaluasi apapun yang telah terjadi sebelumnya dengan sebuah strategi yang nantinya diharapkan menciptakan sebuah perubahan yang signifikan baik dari sarana maupun prasarana.

Hingga pada akhirnya, pada tahun 2014 Gopay yang berada di bawah naungan PT Dompot Anak Bangsa lahir dengan mengantongi izin No. 16/98/DKSP tanggal 17 Juni 2014 dengan tangga efektif 29 September 2014. Lahirnya Gopay inilah yang menjadi awal mula bermunculnya Financial Technology (Fintech) di Indonesia. Selang waktu tiga tahun semenjak Gopay lahir, munculah OVO sebagai pesaing dari Gopay. Di bawah naungan PT Visionet Internasional, OVO telah mengantongi izin No. 19/661/DKSP/Srt/B tanggal 7 Agustus 2017 yang memiliki tanggal operasionalnya pada 22 Agustus 2017.

OVO dan Gopay masing-masing memiliki inovasi yang mereka berikan pada penggunaannya, hanya saja kendala yang terjadi pada keduanya adalah transaksi yang dilakukan harus sama-sama dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang sama. Jika donatur hendak menyalurkan dana ZIS nya melalui Gopay, maka BAZNAS pun harus memiliki QR Scan dari Gopay pula, demikian sebaliknya. Hal inilah yang mendasari lahirnya Qris di Indonesia.

Qris adalah penyatuan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. Qris sendiri merupakan kependekan dari Quick response code Indonesia Standar. Qris dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia (BI) agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dan semua PJSP yang akan menggunakan QR Code pembayaran wajib menerapkan Qris.

Dengan adanya Qris seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank ataupun nonbank yang digunakan masyarakat dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket

wisata, donasi (merchant), berlogo Qris, meskipun penyedia Qris di donasi berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. Jadi, merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara Qris yang sudah berizin dari BI. Dan selanjutnya merchant sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat pengguna QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di kantor BAZNAS Provinsi Bali yang berlokasi di Jl. Jaya Giri Utara No. 81A, Denpasar, Bali. Penentuan dari lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan BAZNAS sebagai Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh yang telah menyediakan media pembayaran dana ZIS melalui scan barcode Qris. Waktu penelitian dilakukan sesuai dengan surat keputusan STAI Denpasar tentang agenda skripsi, ijazah, dan wisuda tahun 2020-2021 nomor: 057.B.32/125/PB/STAI-DB/VI/2020 bahwa penulis melakukan penelitian pada tanggal 29 Juni 2020 sampai 31 Agustus 2020

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengutamakan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, dimana penulis bertujuan untuk menyajikan informasi berupa gambaran lengkap mengenai strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali.

Penentuan informan pada penelitian ini bersifat purposive. Menurut Komariah dan Satori, penentuan sumber data secara purposive, yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penulis memilih orang tertentu yang dipertimbangkan yang nantinya akan memberikan data, yaitu 7 orang donatur yang menyalurkan ZIS melalui Qris di BAZNAS Provinsi Bali.

Tabel 1 Data Informan

No	Nama	Pekerjaan
1	Drs. H. Mahrusun, M.Pd.I.	Ketua BAZNAS Provinsi Bali
2	A. Arrasyid, S.E.I.	Pelaksana Harian BANZAS Provinsi Bali
3	Shafira Febianti	Mahasiswa
4	Bimo Dwi R.S.	Mahasiswa
5	Fika Pratiwi	Wiraswasta
6	Ahmad Ramdan Kurniawan	Freelancer Video Grapher
7	Hani Fadila, A.Md., KL.	Sanitarian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan.¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah strategi pengumpulan dan yang menjadi variable bebas adalah minat donatur.

Sumber data penelitian ini bersal dari sumber data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data observasi dan hasil wawancara dengan informan berjumlah tujuh orang. Sedangkan untuk sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen, jurnal, dan media-media yang berkaitan dengan strategi pengumpulan BAZNAS Provinsi Bali.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian. Berikut teknik yang akan digunakan penulis dalam penelitiannya: (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (c) Dokumentasi.

¹ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), h. 2.

Menurut Sugiyono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap obyek.² Observasi yang dilakukan peneliti bersifat *free situation*, dalam artian observasi yang dilakukan dalam situasi bebas, tidak ada hal atau faktor yang membatasi jalannya observasi. Untuk memperoleh data, penulis akan melakukan observasi dengan melibatkan diri melalui partisipasi (observasi partisipan) dengan langsung mengamati kejadian atau peristiwa di BAZNAS Provinsi Bali. Observasi pada penelitian ini bersifat non sistematis dalam artian, observasi yang dilakukan tanpa struktur atau rencana terlebih dahulu dengan menggunakan *anecdotal records* sebagai alat pencatat kejadian yang terjadi.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³ Kegiatan wawancara akan dilakukan secara bebas dan juga *flexible*, dalam artian penulis bebas menanyakan apa saja kepada informan mengenai fokus data-data yang akan dicari beserta waktu dan tempat kegiatan wawancara berlangsung dengan informan tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah sesuatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵ Dapat diartikan bahwa, data yang diamati oleh penulis sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam dunia nyata, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan kenyataan yaitu dengan menggunakan: (a) kekuatan pengamat, (b) Triangulasi, (c) kecukupan referensi.

Untuk memperoleh derajat yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan satu panca indera, namun juga menggunakan semua panca indera termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁶

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan begitu, dengan triangulasi data maka penulis sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan cara memperbanyak referensi. Kecukupan referensi dapat menguji keabsahan hasil penelitian yang telah dilakukan, entah itu referensi dari orang lain maupun referensi yang diperoleh saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumberkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, berikut adalah pembahasan yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator pada matriks instrumen penelitian dengan tujuan untuk memecahkan fokus masalah mengenai strategi pengumpulan dana ZIS melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam meningkatkan minat donatur di BAZNAS Provinsi Bali.

Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali

Strategi pengumpulan dana ZIS BAZNAS Provinsi Bali melalui sistem berbayar nontunai Qris dalam kiat meningkatkan minat donatur adalah:

Pertama kualitas pelayanan, implementasi kualitas pelayanan dapat digambarkan dengan melalui sikap,

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Loc. Cit.*, h. 106.

³ Ibid h.114

⁴ Ibid., h.124

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 135.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kecana, 2010), h.226

cara bicara, bahasa tubuh (*body language*) yang bersifat simpatik, lembut, sopan, hormat, dan kasih sayang.⁷

Teori diatas juga searah dengan hasil triangulasi bahwa kualitas pelayanan suatu lembaga dapat dikatakan baik bila memiliki pelayanan *customer service* yang tepat sasaran, dan tepat waktu serta SOP yang memuaskan donaturnya serta dilakukan dengan tulus ikhlas, dan memiliki sistem pembayaran *online* seperti *transfer*.

Pembayaran *online* di BAZNAS Provinsi Bali ada 2 macam, melalui *transfer* rekening bank dan juga melalui *Scan barcode* Qris. Secara tidak langsung, Qris memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas pelayanan karena memiliki tingkat efisiensi terhadap waktu, simple dan juga *Qr Code* Qris bisa untuk semua *Qr Code* lainnya yang ada di Indonesia

Kedua Responsive, merupakan usaha lembaga *zakat* dalam menampung aspirasi atau keluhan penggunaan layanan *zakat*. Tingkat responsivitas jug berkaitan dengan usaha tindak lanjut aspirasi atau keluhan untuk memperbaiki penyelenggaraan layanan *zakat* di masa kini dan akan datang.⁸

Dan hadirnya Qris di BAZNAS Provinsi Bali bertujuan untuk meningkatkan nilai responsivitas BAZNAS sebagai lembaga amil ZIS. Sebagaimana telah dicantumkan pada laman Bank Indonesia tentang sistem pembayaran nontunai yang berjudul “Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi *Standar Quick Respons Code* untuk pembayaran.” Dalam peraturan tersebut disebutkan Qris dibuat atas pertimbangan salah satunya ialah pada poin c. yang bertuliskan, “Agar penggunaan *Quick response code* dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital berjalan optimal, ditetapkan standar nasional *quick response code* untuk pembayaran yang diberi nama “*Qr Code Indonesian Standard*” (Qris). Keberadaan Qris diharapkan dapat memastikan efisiensi dan meminimalisir fragmentasi dalam praktik penggunaan *quick response code* untuk pembayaran.

Qris memberikan kemudahan pada pihak BAZNAS maupun donatur, sistem Qris tersedia 24 jam dalam artian, donatur bisa mendonasikan dananya kapanpun dan dimanapun dan secara sistematis langsung mendapatkan notifikasi *E-mail* dari BAZNAS Provinsi Bali tentang berhasilnya transaksi mereka dan sesegera mungkin mendapatkan bukti setor donasi dari pihak BAZNAS.

Ketiga profesionalitas, adalah kemampuan yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang amil dalam mengemban suatu tugas tertentu dan dilaksanakan secara penuh waktu, kreativitas, dan inovasi.⁹

BAZNAS Provinsi Bali menjalankan fungsi keprofesionalan mereka dengan memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan *Qr Code* Qris, yaitu antara lain melalui *banner* yang mereka buat, bisa juga dari *broadcast Whatsapp, Instagram, hingga Facebook*.

Keempat Akuntabilitas, menyangkut usaha pelaporan pengelolaan *zakat* setiap kepada para pembayar *zakat* melalui instansi masing-masing yang melibatkan auditor internal dan eksternal yang independen serta disampaikan masyarakat sebagai bentuk transparansi lembaga *zakat* kepada masyarakat.¹⁰

Sebagai salah satu bentuk pelaporan pengelolaan dana ZIS kolektif BAZNAS Provinsi Bali ialah melalui majalah yang tersedia gratis di kantor mereka. Dan bentuk pelaporan ber*zakat, infaq, sodaqoh* kepada donatur yang mendonasikan dana ZIS nya bisa berupa tanda terima seperti kwitansi, atau bukti setor melalui telepon.

Kelima direct fundraising, Cara BAZNAS Provinsi Bali melibatkan partisipasi donatur secara langsung adalah dengan berinteraksi secara langsung dengan donatur. Seperti donatur yang tidak mengerti perhitungan *zakat*, maka BAZNAS menghitungkannya dan mengajak donatur untuk menyalurkan dana ZIS tersebut kelokasi atau memberikan kesempatan donatur untuk memberikan masukan perihal penyaluran *zakat* yang dituju

Adapun pada saat kapan strategi pengumpulan secara langsung ini bisa dilakukan BAZNAS Provinsi Bali yaitu saat ada hari besar Islam, seperti puasa bulan *Ramadhan* dan pada saat hari raya *Qurban* dengan cara membuka gerai atau *stand*. Dan mengajak pihak perbankan untuk membantu jika tidak mengatasi seperti menyalurkan daging *Qurban*.

⁷ Muhamad Syakir Sula, *Syari'ah Marketing, Op. Cit.*, h. 183

⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Zakat dan Pajak di Indonesia, Op. Cit.*, h. 115

⁹ Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf Ditjen BIPH, *Pola Pembinaan Lembaga Pengelolaan Zakat di Indonesia, Op. Cit.*, h. 39

¹⁰ Abdul Ghafur Anshori, *Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Zakat dan Pajak di Indonesia, Op. Cit.*, h. 117

Keenam indirect fundraising, Secara tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu.¹¹

Cara BAZNAS Provinsi Bali melakukan promosi untuk membentuk citra mereka antara lain melalui promosi dalam bentuk brosur atau majalah yang berisikan tentang program-program BAZNAS Provinsi Bali. Bisa juga melalui nitip *Branding* kepada pihak-pihak yang mereka bantu.

Sementara itu, kebanyakan dari informan BAZNAS Provinsi Bali melihat bentuk promosi BAZNAS Provinsi Bali pada media *online* seperti *Instagram*, *Facebook*, hingga *Whatsapp*. Sedangkan untuk yang *Offline* meliputi brosur dan majalah. Namun BAZNAS Provinsi Bali masih perlu memperluas jangkauan saat berpromosi.

Ketujuh membangun komunikasi dan motivasi adalah penyampaian informasi yang tepat tentang *zakat*, komunikasi harus diarahkan kepada konsep strategi dan membangun gerakan sadar *zakat* serta melakukan pembinaan motivasi ber*zakat* pada jaringan masyarakat.¹²

Sama halnya dengan teori diatas, cara BAZNAS Provinsi Bali dalam membangun komunikasi dan motivasi para donatur yaitu melalui media yang diisi dengan kajian, bisa tentang ayat-ayat, cerita-cerita bertema motivasi, dan juga manfaat-manfaat ber*zakat*, *infaq*, dan *sodaqoh*. Bisa juga melalui kajian melalui sosialisasi atau pengajian.

Kedelapan penetapan lokasi, Penentuan lokasi lembaga merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Lembaga yang terletak dalam lokasi yang sangat strategis sangat memudahkan masyarakat dalam berurusan dengan lembaga.¹³

Sebagai bentuk penetapan lokasi ini, upaya BAZNAS Provinsi Bali menetapkan *Qr Code* Qris sebagai media pengumpulan dana ZIS mereka melalui majalah, jadwal *imsakkiyah*, dan melalui gerai mereka yang sudah tersedia *platform scan Qr Code* Qris. Adapun Pertimbangan penetapan lokasi Qris tersebut antara lain harus strategis dan ditempat keramaian seperti kantor kementerian atau pemerintahan, dan juga pada tempat peribadatan umat muslim.

Bagi para donatur, *scan barcode* Qris BAZNAS Provinsi Bali dapat dijumpai di gerai *zakat*, postingan media sosial, *banner*. Hal ini mungkin bisa diperluas lagi seperti salah satunya membuat spanduk yang ada dipinggir jalan.

Kesembilan promosi, Pengetahuan lembaga *zakat* tentang keinginan, kebutuhan, aspirasi, dan perilaku *muzakki* akan membuat lembaga lembaga mampu menentukan *positioning* lembaga terhadap publik, sehingga lembaga dapat mengembangkan strategi penyampaian pesan secara efektif.¹⁴

Bentuk dari strategi BAZNAS Provinsi Bali dalam mempromosikan lembaga amil *zakat* yaitu melalui media digital yang berisikan tentang kajian *fiqih zakat*, juga melalui penyuluhan kepada mitra kerja BAZNAS Provinsi Bali, dan juga kepada instansi-instansi yang belum terjangkau oleh pihak mereka.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, setiap BAZNAS Provinsi Bali mengadakan penyuluhan atau bisa disebut sosialisasi, pihak mereka menyampaikan suatu kajian yang tidak jauh dari identitas mereka sebagai Badan Amil *Zakat* dan mereka juga menyampaikan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk menarik perhatian pendengarnya, salah satunya adalah pembukaan rekrutmen relawan yang selalu mereka buka saat mendekati hari besar Islam seperti *Ramadhan* dan juga *Qurban*.

Kesepuluh adanya aktivitas atas obyek tertentu, Faktor yang membuat donatur tertarik menyalurkan dana ZIS nya di BAZNAS adalah karena BAZNAS merupakan lembaga milik pemerintah, dan yang kedua faktor program-program aksi peduli sosial mereka yang bisa mereka bagikan atau liput di media-media mereka. Disaat mereka meliput atau membagikan, mereka juga menampilkan *Qr Code* Qris dan juga nomor rekening beberapa nomor rekening.

Alasan donatur memilih BAZNAS Provinsi Bali untuk menyalurkan dana ZIS nya yaitu karena BAZNAS merupakan lembaga pemerintah non-struktural hingga menimbulkan kepercayaan donatur kepada

¹¹ Ibid., h.95

¹² Direktorat Urusan Agama Islam Ditjen BIPH, *Motivasi Zakat, Op. Cit.*, h. 7-8

¹³ Kasmir, *Pemasaran Bank, Op. Cit.*, h. 164

¹⁴ Arif Mufriani, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan, Op. Cit.*, h. 140

BAZNAS sebagai lembaga amil ZIS yang terpercaya akan kredibilitasnya.

Kesebelas adanya ketertarikan terhadap obyek tertentu, poin ini akan membahas keterpautan strategi pengumpulan dana ZIS melalui Qris untuk mendongkrak minat berdonasi donatur melalui hasil dari kesimpulan pertanyaan kepada donatur tentang ketertarikan mereka terhadap ketersediaan Qris di BAZNAS Provinsi Bali. Dari pertanyaan tersebut diperoleh kesimpulan awal tersedianya Qris di BAZNAS Povinsi Bali sebagian besar menarik perhatian para donatur dengan alasan yaitu penggunaan *Qr Scan barcode* Qris yang mudah dan tidak berbelit dalam pengoperasiannya dan juga Qris merupakan pemersatu dari sekian banyaknya *Qr Code* yang ada di Indonesia. Namun ada juga donatur yang lebih suka menyalurkan dana ZIS nya secara manual dengan datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Bali.

Namun meskipun demikian, keberadaan Qris masih belum bisa meningkatkan pengumpulan dana ZIS secara signifikan di BAZNAS Provinsi Bali, secara masih terbilang banyak donatur yang setor *zakat* dengan datang ke kantor BAZNAS Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan keberadaan Qris yang masih terbilang baru.

Keduabelas motivasi untuk membantu sesama, perlu diketahui bahwa Strategi BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan ghirah ber*zakat*, *infaq*, dan *sodaqoh* para donatur adalah melalui hubungan baik BAZNAS dengan meyakinkan mereka melalui ajakan untuk melibatkan donatur dalam penyaluran secara langsung, atau bisa juga melalui pesan *broadcast Whatsapp* mereka.

Ketigabelas rasa senang, Emosional merupakan perasaan dan pikiran yang didasari oleh beberapa sifat emosi. Kusumo dan Suwito (2015), menyatakan indikator dari faktor emosional meliputi: Rasa senang, rasa bangga, rasa percaya diri, dan rasa nyaman. Pada poin ini penulis akan membahas hasil penelitian dalam meningkatkan minat donatur untuk berdonasi di BAZNAS Provinsi Bali menggunakan indikator rasa senang.

Bagi BAZNAS Provinsi Bali, cara mereka membuat donatur senang saat berdonasi disana adalah karena adanya pelaporan mengenai pengumpulan dan pnyaluran dana yang dilakukan BAZNAS. Dan terlebih lagi siapa saja yang ber*zakat*, *infak*, dan *sodaqoh* di sana akan didoakan secara langsung oleh pihak mereka.

Keempatbelas rasa bangga, Indikator selanjutnya dari faktor emosional adalah rasa bangga. Dalam poin ini akan membahas hasil jawaban dari pihak BAZNAS Provinsi Bali dan juga donatur mengenai kebanggaan mereka pada BAZNAS Provinsi Bali.

Kebanggaan BAZNAS Provinsi Bali adalah SDM yang mumpuni dalam kualitas dan memiliki etos kerja yang baik, bisa dipercaya oleh donaturnya, dan juga BAZNAS merupakan lembaga pemerintahan nonstruktural. Sedangkan, rasa bangga yang diperoleh oleh sebagian donatur berasal dari kepercayaan mereka sendiri terhadap BAZNAS Provinsi Bali yang terpercaya dan amanah sebagai lembaga amil *zakat*.

Kelimabelas rasa percaya diri, Indikator selanjutnya adalah rasa percaya diri dengan pertanyaan apa yang membuat BAZNAS Provinsi Bali percaya diri sebagai Badan Amil *Zakat* dan kenapa donatur lebih memilih mereka sebagai lembaga amil ZIS untuk menyalurkan dana ZIS nya.

Adapun penulis memperoleh dari kesimpulan jawaban pertanyaan diatas bahwa yang membuat BAZNAS Provinsi Bali percaya diri sebagai amil *zakat* adalah mereka didirikan dan disahkan oleh pemerintah sesuai dengan UU *zakat* No. 23 tahun 2011. Dan setiap operasional yang dilakukan BAZNAS memiliki prosedur dan peraturan yang harus dijalankan dan ditaati. Dan BAZNAS memiliki wewenang dalam perizinan pembentukan LAZNAS.

Hal diatas juga searah dengan hasil triangulasi jawaban para donatur dengan alasan donatur kenapa lebih memilih BAZNAS Provinsi Bali adalah BAZNAS merupakan lembaga *zakat* yang dibentuk oleh pemerintah dan secara tidak langsung memberikan kesan terpercaya dan amanah.

Kelimabelas rasa nyaman, yang menyinggung sebuah pertanyaan mengenai cara BAZNAS membuat donaturnya nyaman. Dari pertanyaan tersebut didapat kesimpulan mengenai cara BAZNAS Provinsi Bali membuat donaturnya nyaman antara lain jujur saat memegang amanat, memberikan informasi tentang ZIS kepada donaturnya, hingga memberikan ucapan kepada mereka yang mempuunyai hari penting baik dalam hal suka ataupun duka. Hingga kini mereka belum mendapati adanya komplain mengenai pelayanan mereka.

Kesimpulan diatas juga selaras dengan kesimpulan triangulasi tentang pertanyaan apakah donatur tersebut nyaman dengan BAZNAS Provinsi Bali. Semua informan merasakan pihak BAZNAS Provinsi Bali sudah cukup membuat mereka nyaman karena orang-orang mereka terbuka, baik, ramah. Jadi upaya BAZNAS Provinsi Bali membuat donaturnya nyaman ialah kepedulian mereka yang lebih terhadap donaturnya. Hal ini juga dirasakan oleh para donaturnya bahwa pihak BAZNAS Provinsi Bali yang begitu ramah serta baik dalam menyampaikan suatu informasi terhadap mereka.

Dari semua pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pengumpulan dana ZIS

melalui sistem berbayar nontunai Qris yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bali sebagian besar mereka melakukan penyebaran *Qr Code* Qris melalui media *offline* milik mereka yaitu: Majalah dan brosur. Adapun yang melalui media *online* mereka lakukan pada: (a) *Broadcast Whatsapp*; (b) *Instagram*; (c) dan juga *Facebook*. Upaya BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan minat donatur yaitu dengan cara: (a) Membuat donatur nyaman dengan mendoakan mereka setelah berdonasi; (b) Membangun kepercayaan mereka melalui label BAZNAS sebagai lembaga pemerintah dan melakukan publikasi terhadap pelaporan keuangan mereka.

Sistem Berbayar Nontunai Qris Mendukung Strategi Pengumpulan Dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali

Terkait dengan suatu strategi pengumpulan yang dilakukan oleh setiap lembaga khususnya BAZNAS Provinsi Bali tidak lepas dari faktor pendukung strategi tersebut. Berikut adalah faktor-faktor yang mendukung Qris sebagai media pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dijabarkan pada hasil penelitian diatas, salah satu faktor yang mendukung Qris sebagai media pengumpulan dana ZIS adalah sebagian besar informan beranggapan bahwa dengan adanya *Qr Code* Qris di BAZNAS Provinsi Bali memberikan kemudahan dalam pengoperasiannya, simple, praktis, dan efisien dalam menyalurkan dana ZIS.

Disamping Qris memberikan kemudahan pada pihak BAZNAS maupun donatur, sistem Qris tersedia 24 jam dalam artian, donatur bisa mendonasika dananya kapanpun dan dimanapun dan langsung secara sistematis mendapatkan notifikasi *E-mail* dari BAZNAS Provinsi Bali tentang berhasilnya tansaksi mereka dan sesegera mungkin mendapatkan bukti setor donasi dari pihak BAZNAS. Pihak BAZNAS Provinsi Bali telah menyebarkan *scan barcode* Qris melalui *banner-banner* milik mereka, *broadcast Whatsapp*, dan media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook*.

Dari semua pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari penyediaan *Qr Code* Qris sebagai media pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali meliputi: (a) Qris merupakan pemersatu dari sekian banyak *Qr Code* yang ada di Indonesia memberikan kesan praktis, mudah dan efisien bagi semua pihak; (b) Penyaluran melalui Qris yang sudah tersistem 24 jam penuh dan juga pelaporan transaksi secara otomatis terkirim melalui *E-mail* donatur; (c) Semua orang yang hendak menyalurkan dana ZIS melalui Qris hanya perlu *barcode* Qris BAZNAS Provinsi Bali yang terdapat pada *Broadcast Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*.

Penyelesaian Faktor Penghambat dari Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai Qris di BAZNAS Provinsi Bali

Sesuai dengan hasil triangulasi pada hasil penelitian diatas, salah satu faktor yang menjadi penghambat pada penelitian ini adalah sistem penyedia *merchant barcode* Qris di BAZNAS Provinsi Bali belum memberikan daya akomodasi bagi penyedia merchant berupa database seperti data nama pengirim donasi. Ditambah bentuk pelaporan Qris kepada pihak BAZNAS belum berupa notifikasi dan masih secara manual, yakni ngeprint melalui teller atau melalui hubungan kontak dengan CS atau internet banking.

Faktor penghambat selanjutnya adalah donatur yang minim pengetahuan akan perkembangan teknologi. Bagi donatur yang belum bisa mengoperasikan Qris atau tata cara kerjanya juga maka BAZNAS akan memberikan semacam edukasi kepada mereka, antara lain sosialisasi yang, bisa dilakukan melalui kirim pesan *Whatsapp*, *face to face*, juga melalui brosur, dan media lainnya, baik *online* maupun *offline*.

Jadi, dari semua pemaparan diatas bahwa yang menjadi penghambat dari strategi pengumpulan dana ZIS melalui Qris adalah: (a) Masih kurang sempurnanya sistem berupa data masuk bagi penyedia *merchant scan barcode* Qris ini; (b) Bentuk pelaporan keuangan Qris kepada aktivitas keuangan BAZNAS masih manual seperti mengeprint di Bank; (c) Minimnya pengetahuan seorang akan perkembangan teknologi.

Dari ketiga permasalahan diatas, cara penyelesaian masalah nomor (a) dan (b) adalah perbaikan sistem yang harus dikembangkan oleh perusahaan pemilik *Qr Code* Qris yang dimiliki BAZNAS, yakni pihak bank CIMB Niaga yang harus mengembangkannya. Untuk permasalahan nomor (c) yaitu dengan melakukan edukasi langsung atau *face to face* seperti sosialisasi, dan juga melalui edukasi tidak langsung seperti melalui pesan *Broadcast Whatsapp*, Brosur, dan lain-lain

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai “Strategi Pengumpulan Dana ZIS Melalui Sistem Berbayar Nontunai Qris Dalam Meningkatkan Minat Donatur di BAZNAS Provinsi Bali” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Strategi pengumpulan dana ZIS yang dipergunakan BAZNAS Provinsi Bali dalam kiat meningkatkan minat berzakat, *infaq*, dan *sodaqoh* donatur melalui sistem berbayar nontunai Qris yaitu dengan menyebarkan *Qr Code* melalui media *offline* milik mereka yaitu: Majalah dan brosur. Adapun yang melalui media *online* mereka lakukan pada: (a) *Broadcast Whatsapp*; (b) *Instagram*; (c) dan juga *Facebook*. Upaya BAZNAS Provinsi Bali dalam meningkatkan minat donatur yaitu dengan cara: (a) Membuat donatur nyaman dengan mendoakan mereka setelah berdonasi; (b) Membangun kepercayaan mereka melalui label BAZNAS sebagai lembaga pemerintah dan melakukan publikasi terhadap pelaporan keuangan mereka.

Kedua, faktor pendukung dari penyediaan *Qr Code* Qris sebagai media pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali meliputi: (a) Qris merupakan pemersatu dari sekian banyak *Qr Code* yang ada di Indonesia memberikan kesan praktis, mudah dan efisien bagi semua pihak; (b) Penyaluran melalui Qris yang sudah tersistem 24 jam penuh dan juga pelaporan transaksi secara otomatis terkirim melalui E-mail donatur; (c) Semua orang yang hendak menyalurkan dana ZIS melalui Qris hanya perlu barcode Qris BAZNAS Provinsi Bali yang terdapat pada *Broadcast Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*.

Ketiga, yang menjadi penghambat dari strategi pengumpulan dana ZIS melalui Qris adalah: (a) Masih kurang sempurnanya sistem berupa data masuk bagi penyedia merchant scan barcode Qris ini; (b) Bentuk pelaporan keuangan Qris kepada aktivitas keuangan BAZNAS masih manual seperti mengeprint di Bank; (c) Minimnya pengetahuan seorang akan perkembangan Teknologi. Adapun cara penyelesaian masalah nomor (a) dan (b) adalah perbaikan sistem yang harus dikembangkan oleh perusahaan pemilik *Qr Code* Qris yang dimiliki BAZNAS, yakni pihak bank CIMB Niaga yang harus mengembangkannya. Agar nantinya dapat menguntungkan pihak BAZNAS Provinsi Bali supaya dapat mengetahui data-data donatur yang menyalurkan dana ZIS melalui Qris ini. Untuk permasalahan nomor (c) yaitu dengan melakukan edukasi langsung atau face to face seperti sosialisasi, dan juga melalui edukasi tidak langsung seperti melalui pesan *Broadcast Whatsapp*, Brosur, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

Kitab dan Perundang-undangan

- Agama, Departemen. 2002. *al-Quran dan Terjemahan*. Depok: Al-HudaAl-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2008. *Mukhtashar Zaadul Ma'ad* Jakarta: Akbar Media
- Kebudayaan, dan Departemen Pendidikan. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka RI, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Buku

- Azhari, Fahmi Ardhi. 2016. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dirgantoro. 2001. *Manajemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya: Dasar, Pengertian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Nurul. 2000. *Zakat Perspektif Mikro Makro*. Bandung: Rahma Persada
- Ibror, Fahmi. 2001. *Zakat Infaq Shodaqoh Produktif*. Jakarta: Insan Pers
- Ishak, Dahlan. 2000. *Manajemen Zakat Infaq Shodaqoh*. Bandung: Insan Madani
- Juwaini, Ahmad. 2008. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Mapiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moeliono, Anton M. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhaimin. 1994. *Skripsi*. Semarang: IKIP
- Purwanto, April. 2009. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Teras
- Poerwadarminta, WJS. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qadir, Abdurrahman. 2005. *ZIS dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grapindo Persada
- Qardhawi, Yusuf. 2006. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim

- Shaleh, Abdul Rahman, dan Wahab, Muhbid Abdul. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Zahro, Fatimatuz. 2019. *Tesis*. Surabaya: UINSA Surabaya

Pernyataan Lisan

- A. Arrasyid, Kadiv. Operasional Harian BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Terbuka, Denpasar 11 Agustus 2020
- A. Ramdan Kurniawan, Donatur BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Google Form., Denpasar 22 Agustus 2020
- Bimo Dwi R. S., Donatur BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Google Form., Denpasar 22 Agustus 2020
- Devi Elviana, Staff Operasional Harian BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Pribadi, Denpasar 27 Juni 2020
- Fika Pratiwi, Donatur BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Google Form., Denpasar, 23 Agustus 2020
- Hani Fadila, Donatur BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Google Form., Denpasar 19 Agustus 2020
- Mahrusun, Ketua BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Terbuka, Denpasar 19 Agustus 2020
- Safira Febianti, Donatur BAZNAS Provinsi Bali, Wawancara Google Form., Denpasar 20 Agustus 2020

Internet

- Bank Indonesia. 2019. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick response code untuk Pembayaran. (Online), (https://bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/padg_211819.aspx), diakses 21 Agustus 2019
- Bank Indonesia. 2020. QRIS, (Online), (<https://bi.go.id/id/sistem-pembayaran/QRIS/Contents/Default.aspx>), diakses 30 april 2020
- Mughnifar Ilham. 2020. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli Secara Umum. (Online), (<https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>), diakses 6 juni 2020